

Komitmen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menegakkan Tata Tertib: Studi Kualitatif Perspektif Manajemen dan Hukum Pendidikan

¹⁾Herdi Wisman Jaya, ²⁾Abi Robian, ³⁾Ivana Aprillia Harlyanikova

^{1,2,3}Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang

E-mail: dosen00900@unpam.ac.id; dosen00989@unpam.ac.id; dosen03294@unpam.ac.id

Abstrak

Komitmen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menegakkan tata tertib sebagai fondasi terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, tertib, dan berkarakter. Tata tertib sekolah tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan moral, disiplin, dan kesadaran hukum peserta didik. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan tata tertib, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis makna dan strategi kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari perspektif manajemen dan hukum pendidikan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang, Kota Tangerang Selatan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penyuluhan, observasi, dan wawancara dengan kepala sekolah serta pihak terkait. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa komitmen kepemimpinan kepala sekolah berperan sentral dalam penegakan tata tertib sekolah. Komitmen tersebut tercermin melalui keteladanan, konsistensi, serta keterlibatan aktif kepala sekolah dalam proses pembinaan disiplin. Dari perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tata tertib secara terstruktur dan kolaboratif dengan guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Pendekatan kepemimpinan partisipatif dan komunikatif terbukti meningkatkan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib karena menumbuhkan kesadaran disiplin yang bersifat edukatif dan humanis. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa komitmen kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan tata tertib tidak hanya berdimensi administratif, tetapi juga moral, manajerial, dan yuridis. Integrasi ketiga perspektif tersebut menjadikan tata tertib sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan budaya sekolah yang berkeadilan.

Kata kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, tata tertib, manajemen pendidikan, hukum pendidikan

Abstract

The principal's leadership commitment plays a strategic role in enforcing discipline as the foundation for a conducive, orderly, and character-based educational environment. School discipline not only serves as an administrative tool, but also as an instrument for fostering morality, discipline, and legal awareness in students. This community service project aims to describe the principal's leadership practices in enforcing discipline, identify supporting and inhibiting factors, and analyze the meaning and strategies of principal leadership from the perspective of educational management and law. The community service activity was carried out at SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang, South Tangerang City, using a qualitative approach through counseling, observation, and interviews with the principal and related parties. The results of the community service show that the principal's leadership commitment plays a central role in enforcing school discipline. This commitment is reflected through exemplary behavior, consistency, and the principal's active involvement in the discipline development process. From an educational management perspective, the principal is able to carry out the functions of planning, organizing, implementing, and supervising discipline in a structured and collaborative manner with teachers, education staff, students, and parents. A participatory and communicative leadership approach has been proven to increase student compliance with rules by fostering an awareness of discipline that is both educational and humanistic. This study concludes that the principal's leadership commitment to enforcing rules encompasses not only administrative dimensions but also moral, managerial, and legal dimensions. The integration of these three perspectives makes rules a means of character development and strengthening a just school culture.

Keywords: *Principal leadership, rules, educational management, educational law*

PENDAHULUAN

Komitmen merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis, baik dalam konteks personal maupun organisasi. Dalam konteks pendidikan, komitmen kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penggerak utama dalam menjalankan misi pendidikan, tetapi juga sebagai teladan bagi seluruh warga sekolah. Menurut Mowday, Porter, dan Steers (2013), komitmen organisasi menggambarkan sejauh mana individu merasa terikat dan berkontribusi pada tujuan organisasi. Dalam hal ini, kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi akan berusaha untuk menerapkan tata tertib secara konsisten dan adil, sehingga membangun kepercayaan di antara siswa, guru, dan orang tua. Misalnya, di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang, kepala sekolah yang menerapkan aturan disiplin dengan adil dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam membangun iklim akademik yang positif. Penelitian oleh Hallinger dan Heck (2010) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam supervisi dan pengembangan profesional guru mampu meningkatkan kinerja akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya sekadar fungsi administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan yang menyeluruh. Dalam konteks ini, kepala sekolah diharapkan untuk menerapkan model kepemimpinan transformasional yang dapat mendorong inovasi dan partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah.

Dalam upaya menegakkan tata tertib, kepala sekolah harus mempertimbangkan konteks lokal dan budaya sekolah. Penelitian oleh Yukl (2013) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Misalnya, dalam penerapan tata tertib, kepala sekolah dapat melibatkan siswa dan guru dalam proses perumusan aturan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap disiplin sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya akan memperkuat tata tertib, tetapi juga membangun karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

Kepala sekolah juga perlu menghadapi berbagai tantangan dalam menegakkan tata tertib, seperti resistensi dari siswa atau keterbatasan sumber daya. Penelitian oleh Robbins dan Judge (2019) menunjukkan bahwa pemimpin yang efektif harus memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dan mencari solusi yang inovatif. Dalam hal ini, kepala sekolah di SMK

Sasmita Jaya 2 Pamulang dapat melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kebijakan tata tertib untuk memastikan bahwa aturan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penegakan tata tertib tidak hanya menjadi beban, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab moral, sosial, dan profesional untuk membawa sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Luthans (2011), komitmen kepemimpinan menjadi pondasi yang menentukan keberhasilan dalam membangun budaya sekolah yang positif dan produktif. Kepala sekolah yang berkomitmen akan berusaha menjaga integritas dalam setiap keputusan yang diambil, serta menempatkan kepentingan pendidikan siswa di atas kepentingan pribadi.

Komitmen kepemimpinan juga terlihat dalam kemampuan kepala sekolah untuk memberikan teladan. Pemimpin yang berkomitmen akan menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan adil dalam mengelola sekolah. Keteladanan ini menjadi panutan bagi guru dan siswa dalam menjalankan nilai-nilai moral serta membentuk iklim sekolah yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Azlinda et al. (2024) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam penerapan tata tertib siswa di sekolah.

Kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi akan memperhatikan pengembangan profesional guru. Ia akan mendorong adanya pelatihan, pembinaan, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus ditingkatkan, sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman dan kurikulum yang berlaku. Penelitian oleh Khomsinnudin (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam pengembangan profesional guru berkontribusi pada peningkatan disiplin dan kinerja guru di sekolah.

Tidak hanya itu, komitmen kepemimpinan kepala sekolah juga mencakup kemampuan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang komunikatif mampu menyampaikan visi, misi, serta tujuan sekolah dengan jelas, sehingga seluruh pihak memiliki arah dan semangat yang sama dalam mencapai keberhasilan bersama. Hal ini penting agar semua anggota sekolah merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang berkomitmen juga mencerminkan sikap tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Hal ini berarti kepala sekolah berusaha menjaga agar setiap siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, agama, maupun

budaya, mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks manajemen sekolah, komitmen kepemimpinan kepala sekolah juga diwujudkan dalam pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif dan transparan. Pemanfaatan dana, fasilitas, serta tenaga pendidik dilakukan secara bertanggung jawab, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan tanpa menimbulkan konflik atau ketidakpercayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut: [1] Bagaimana kepala sekolah mempraktikkan gaya kepemimpinannya dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tertentu? [2] Apa saja strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu lulusan? [3] Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah di konteks lokal (misalnya sekolah penggerak, sekolah madrasah, SMK, dll)? [4] Bagaimana kepala sekolah menanggapi tantangan kebijakan pendidikan terkini, keterbatasan sumber daya, serta budaya sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya?

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: [1] Mendeskripsikan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah; [2] Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kepemimpinan kepala sekolah; [3] Menganalisis makna dan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan di tengah dinamika pendidikan.

Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu: [1] Manfaat bagi Sekolah: kegiatan ini memberikan gambaran mendalam tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan tata tertib. Hasil kegiatan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan disiplin yang telah berjalan dan menyusun pedoman yang lebih sistematis serta sesuai dengan aturan hukum pendidikan seperti : [1] Manfaat bagi Dosen (Akademisi): kegiatan ini berfungsi sebagai referensi akademik untuk mengembangkan kajian tentang manajemen pendidikan dan hukum pendidikan. Temuan penelitian dapat dijadikan bahan ajar dalam mata kuliah kepemimpinan pendidikan dan manajemen sekolah; [2] Manfaat bagi Siswa: kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan di sekolah. Dengan tata tertib yang ditegakkan secara konsisten dan adil, siswa akan merasa lebih terlindungi dan nyaman dalam belajar, serta membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan penyuluhan yang tidak lepas agar bagaimana audiens dapat mengerti dan memahami tentang komitmen kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan sekolah dan tata tertib di sekolah,

dilihat dari perspektif manajemen dan hukum pendidikan. Penyuluhan ini akan melibatkan berbagai elemen, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, sehingga dapat menciptakan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya kedisiplinan dan tata tertib di lingkungan sekolah.

Penyuluhan ini akan dimulai dengan pengenalan tentang pentingnya kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan bukan hanya sekadar aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga merupakan fondasi yang membangun karakter dan sikap siswa. Misalnya, disiplin dalam mengatur waktu akan membantu siswa untuk lebih menghargai waktu dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (2020) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menginspirasi dan memotivasi guru dan siswa untuk mematuhi aturan yang ada.

Selanjutnya, penting untuk membahas bagaimana kepala sekolah dapat mengimplementasikan komitmennya dalam menegakkan tata tertib. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melibatkan seluruh staf pengajar dalam proses pembuatan kebijakan. Dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan adalah hasil kesepakatan bersama yang mencerminkan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Sebagai contoh, jika ada kebijakan tentang larangan penggunaan ponsel di kelas, kepala sekolah dapat mengadakan diskusi dengan guru untuk mendengarkan pandangan mereka sebelum menetapkan aturan tersebut. Dengan cara ini, diharapkan guru akan lebih mendukung dan menegakkan aturan tersebut di kelas.

Di sisi lain, dari perspektif hukum pendidikan, penting untuk memahami bahwa setiap kebijakan yang diterapkan di sekolah harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Misalnya, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan. Dalam konteks ini, kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap siswa diperlakukan secara adil dan tidak ada diskriminasi dalam penegakan tata tertib. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dalam pendidikan yang diungkapkan oleh Mulyasa (2019), yang menyatakan bahwa setiap kebijakan harus mempertimbangkan hak-hak siswa dan tidak merugikan mereka.

Dalam penyuluhan ini, tim pengabdian juga akan memperkenalkan berbagai strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah penerapan sistem reward and punishment. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik, kepala sekolah dapat

memotivasi siswa lainnya untuk mengikuti jejak mereka. Misalnya, siswa yang selalu datang tepat waktu dapat diberikan penghargaan berupa sertifikat atau pengakuan di depan teman-teman mereka. Sebaliknya, siswa yang melanggar aturan harus mendapatkan konsekuensi yang jelas, sehingga mereka memahami bahwa setiap tindakan memiliki akibat. Menurut Santoso (2021), penerapan sistem reward and punishment yang adil dan konsisten dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mematuhi aturan.

Pentingnya komunikasi yang efektif dalam menegakkan kedisiplinan juga tidak boleh diabaikan. Kepala sekolah harus mampu berkomunikasi dengan baik tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua dan masyarakat. Melalui pertemuan rutin dengan orang tua, kepala sekolah dapat menjelaskan pentingnya kedisiplinan dan tata tertib, serta meminta dukungan mereka dalam menegakkan aturan yang ada. Sebagai contoh, kepala sekolah bisa mengadakan workshop atau seminar yang membahas tentang peran orang tua dalam mendukung kedisiplinan anak di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardjo (2022) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berada di Kota Tangerang Selatan, Banten. Sekolah ini berkomitmen untuk mencetak lulusan yang siap kerja dengan berbagai kompetensi kejuruan sesuai kebutuhan dunia industri. Dengan fasilitas pembelajaran yang memadai serta tenaga pendidik yang profesional, SMK Sasmita Jaya 2 menjadi pilihan tepat bagi para siswa yang ingin mengembangkan keterampilan praktis sekaligus mendapatkan dasar teori yang kuat. Selain menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, SMK Sasmita Jaya 2 juga aktif mendorong siswanya untuk berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang

Melalui program ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sekolah ini membekali siswa agar mampu bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, SMK Sasmita Jaya 2 tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat pengembangan karakter dan keterampilan generasi muda di Tangerang Selatan. Program pengabdian ini disusun berdasarkan hasil survei pendahuluan oleh TIM PKM ke lokasi wawancara kepada Kepala Sekolah SMKS Sasmita Jaya 2 Pamulang bertempat di Kota Tangerang Selatan.

Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah kepala sekolah SMK Sasmita Jaya Pamulang dan manajemen di bawahnya serta guru-guru di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang Pamulang Kota Tangerang Selatan tentang dampak komitmen kepala sekolah dalam menegakkan tata tertib di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 2 (dua) hari, yaitu hari Rabu, 01 Oktober 2025 sampai Kamis, 02 Oktober 2025.

Penyuluhan yang dilakukan di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang berdampak positif. Hal ini dilihat dari komitmen kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh nyata dalam menegakkan tata tertib sekolah. Melalui rangkaian kegiatan pendampingan, observasi, dan wawancara dengan guru, siswa, serta tenaga kependidikan, ditemukan bahwa kepala sekolah telah membangun budaya disiplin berbasis keteladanan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai figur yang konsisten mematuhi aturan sekolah, sehingga memberikan contoh positif bagi seluruh warga sekolah. Kegiatan pengabdian juga memperlihatkan bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan persuasif dalam pengawasan tata tertib.

Pendekatan ini dilakukan melalui dialog, musyawarah, dan pembinaan berkelanjutan terhadap siswa yang melanggar aturan. Dengan metode tersebut, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki perilaku. Dampaknya, jumlah pelanggaran tata tertib menurun secara bertahap selama periode kegiatan. Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan peran guru sebagai mitra kepemimpinan dalam menjaga disiplin sekolah. Guru diberi ruang untuk terlibat dalam perumusan kebijakan tata tertib serta pelaksanaan pengawasan di kelas dan lingkungan sekolah. Kolaborasi ini menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap aturan yang berlaku, sehingga kedisiplinan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga seluruh pendidik. Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan PKM turut menghasilkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya tata tertib. Melalui sesi sosialisasi, diskusi kelompok, dan simulasi kasus, siswa mampu

mengaitkan disiplin sekolah dengan pembentukan karakter, tanggung jawab, dan etika sosial. Hal ini mendorong lahirnya kesadaran diri, bukan sekadar kepatuhan karena pengawasan. Dari sisi manajerial, kepala sekolah menunjukkan komitmen kuat melalui sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur. Setiap pelanggaran dicatat, dianalisis, dan ditindaklanjuti dengan pola pembinaan yang proporsional. Data pelanggaran digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan kebijakan tata tertib pada periode berikutnya. Dengan cara ini, tata tertib tidak bersifat kaku, melainkan dinamis dan responsif terhadap kebutuhan sekolah.

Pengabdian juga menemukan bahwa komunikasi efektif menjadi kunci keberhasilan implementasi tata tertib. Kepala sekolah secara rutin melakukan pertemuan dengan guru, komite sekolah, dan orang tua untuk menyelaraskan pemahaman tentang disiplin. Melalui hubungan kemitraan tersebut, pengawasan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan pula bahwa komitmen kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada peningkatan iklim sekolah yang tertib, aman, dan kondusif. Lingkungan belajar menjadi lebih fokus, interaksi antar siswa lebih harmonis, dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung tanpa banyak gangguan perilaku. Kondisi ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Selain pencapaian positif, kegiatan PkM juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti masih ditemukannya sebagian kecil siswa yang membutuhkan pendekatan khusus dalam pembinaan disiplin. Namun, kepala sekolah merespons tantangan tersebut dengan strategi mentoring individu dan kerja sama dengan guru Bimbingan Konseling, sehingga proses pembinaan tetap berjalan humanis dan berkelanjutan. Maka dapat di pahami dan simpulkan hasil pengabdian memperlihatkan bahwa komitmen kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya diwujudkan melalui kebijakan formal, tetapi juga melalui keteladanan, konsistensi tindakan, komunikasi terbuka, dan kerja sama kolektif. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam menegakkan tata tertib secara efektif di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang.

Dapat disimpulkan bahwa penguatan komitmen kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan penegakan tata tertib sekolah. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik bagi sekolah lain dalam membangun budaya disiplin yang berkarakter, humanis, dan berkelanjutan.

Pentingnya Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim dosen ini sebagai salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan penyuluh dalam hal ini sangat tepat, hal ini sejalan dengan berbagai komunikasi massa bahwa komunikasi massa memiliki efek terhadap komunikannya. Selain itu proses komunikasi dalam komunikasi melalui Penyuluhan langsung yang dilakukan melalui PKM dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada

khalayak luas, kemampuan untuk menjangkau masyarakat khususnya siswa-siswi dan guru di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang, Selain itu jika kita melirik kepada fungsi dari PKM itu maka secara umum PKM dapat dikatakan berhasil dengan antusiasnya siswa-siswi serta guru-guru terlihat menikmati dan belajar banyak dari materi yang disampaikan oleh narasumber yang PKM di sekolah SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang Kota Tangerang Selatan. Maka PKM yang memiliki fungsi, yaitu: [1] menyiarkan informasi; [2] mendidik; [3] menghibur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dapat di simpulkan pertama menunjukkan bahwa komitmen kepemimpinan kepala sekolah di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang berperan sentral dalam menegakkan tata tertib sekolah. Berdasarkan temuan kualitatif, komitmen tersebut tercermin melalui konsistensi sikap, keteladanan, serta kehadiran kepala sekolah dalam setiap proses pembinaan disiplin. Nilai komitmen ini menjadi landasan utama terciptanya budaya sekolah yang tertib, terarah, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dari perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tata tertib secara terstruktur. Tata tertib tidak hanya diposisikan sebagai aturan tertulis, tetapi dikelola sebagai sistem yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Kolaborasi manajerial ini membangun rasa tanggung jawab kolektif sehingga pelaksanaan tata tertib berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Lalu berikutnya menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan partisipatif memberikan dampak positif terhadap tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib. Kepala sekolah membuka ruang dialog, musyawarah, dan pembinaan humanis dalam menangani pelanggaran. Dari sudut pandang kualitatif, pendekatan persuasif ini mendorong kesadaran disiplin yang lahir dari pemahaman dan nilai moral, bukan sekadar ketakutan terhadap sanksi. Dalam perspektif hukum pendidikan, tata tertib sekolah telah diimplementasikan sejalan dengan prinsip keadilan, proporsionalitas, dan perlindungan hak peserta didik. Penerapan sanksi dilakukan sesuai prosedur pembinaan, mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan edukatif.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga menjaga keseimbangan antara disiplin dan hak-hak siswa sesuai kerangka regulasi pendidikan. Hasil pengabdian juga menyimpulkan bahwa dokumentasi pelanggaran, pencatatan kasus, serta pelaporan pembinaan menjadi bagian penting dalam akuntabilitas hukum dan administrasi sekolah. Proses ini memperkuat transparansi kebijakan tata tertib dan memberikan dasar

pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Dengan demikian, tata tertib dikelola secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan secara manajerial maupun yuridis.

Kemudian kesimpulan lain menunjukkan bahwa keterlibatan guru sebagai mitra strategis kepemimpinan turut memperkuat budaya disiplin sekolah. Guru berperan sebagai pengawas, pembimbing, sekaligus teladan bagi siswa dalam penerapan tata tertib. Sinergi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan kedisiplinan tidak bergantung pada figur kepala sekolah semata, tetapi merupakan hasil kerja kolektif dalam bingkai manajemen pendidikan yang kolaboratif. Dari hasil observasi kualitatif, diketahui bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah, orang tua, dan komite pendidikan berperan besar dalam penguatan tata tertib. Pendekatan kemitraan tersebut memperluas ruang pengawasan hingga lingkungan keluarga, sehingga pembinaan disiplin siswa berjalan lebih menyeluruh. Hal ini menunjukkan sinergi antara aspek manajerial sekolah dan dukungan sosial-ekologis pendidikan. Meskipun secara umum penerapan tata tertib berjalan baik, masih dijumpai sebagian kecil siswa yang memerlukan pendekatan pembinaan khusus. Namun, tantangan tersebut justru memperkuat peran kepala sekolah dalam menerapkan strategi pembinaan individual, layanan konseling, serta pendekatan hukum pendidikan yang edukatif dan berkeadilan. Dengan demikian, proses disiplin tetap menjunjung nilai kemanusiaan dan nilai pendidikan karakter.

Maka hasil Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa komitmen kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan tata tertib tidak hanya berdimensi administratif, tetapi juga mengandung dimensi moral, manajerial, dan yuridis. Integrasi ketiga perspektif tersebut menjadikan tata tertib sebagai instrumen pembinaan karakter, penguatan budaya sekolah, serta pengembangan tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komitmen kepemimpinan kepala sekolah di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang merupakan faktor kunci keberhasilan penegakan tata tertib dalam kerangka manajemen dan hukum pendidikan. Hasil PkM ini diharapkan menjadi rujukan praktik baik bagi sekolah lain dalam membangun disiplin yang humanis, berkualitas, dan berlandaskan prinsip keadilan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlinda, Samiruddin, & Idrus, M. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Tongkuno. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1). <https://doi.org/10.36709/mores.v2i1.14> mores.uho.ac.id
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership & Management*, 30(2), 95–110. <https://doi.org/10.1080/13632431003663214>

- Khomsinnudin, K. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMK Kesehatan Bhakti Nusantara, Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 229-242. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.88> ejournal.stit-almubarak.ac.id
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Mowday, R. T., Porter, L. W., & Steers, R. M. (2013). *Employee–organization linkages: The psychology of commitment, absenteeism, and turnover*. Academic Press.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen pendidikan di era global*. Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, T. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 3(1), 78–85.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Santoso, B. (2021). Penerapan reward and punishment dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45–56.
- Supriyadi, A. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123–130.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations*